

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a) Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Arista dan Astohar (2012) teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar berupa informasi yang baik, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Di dalam teori signaling terdapat pengungkapan kandungan informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Teori signaling mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada penggunaan laporan keuangan.

Sinyal yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Jika perusahaan mengumumkan EPS, NPM, ROE, Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham meningkat maka akan memberikan sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa dividen, dan permintaan atas saham menjadi tinggi, sehingga harga saham meningkat. Namun apabila perusahaan mengumumkan EPS, NPM, ROE, Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham menurun maka informasi yang diterima sebagai sinyal negatif yang diterima oleh investor dan akan mempengaruhi tingkat penawaran dan permintaan saham (Yanti dan Suryanawa 2013).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah data penelitian terdahulu yang di gunakan sebagai referensi penelitian.

Tabel 2.1

Hail Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Variable	Hasil
1.	Astuti (2002)	Variabel Independen : EPS, ROE, NPM, LDR, CR, CAR3, ROA, IRR. Variabel Dependen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none">• Variabel EPS, ROE, LDR mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham.• Variabel NPM, CR, CAR3 tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2.	Muharam (2002)	Variabel Independen SG, NOM, ROE, ATO, MV. Variabel Dependen: Harga Saham	Terdapat hubungan Positif dan Signifikan antara variabel NOM, ATO, MV, dengan harga saham sedangkan variabel SE dan ROE tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Lanjutan Tabel 2.1

3.	Natarsyah (2000)	Variabel Independen: ROA, ROE, DPR, DER, Book Value. Variabel Dummy: Indeks beta. Variabel Dependen: Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROA, ROE, DER, Book Value dan Beta berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. • Variabel DPR berpengaruh positif tetapi tidak Signifikan terhadap harga saham.
4.	Anastasia, Gunawan dan Wijiyanti (2003)	Variabel Independen: ROA, ROE, Book Value, DER, r dan Risiko Sistematis (beta). Variabel Dependen : Harga saham	Hanya Variabel BV yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan variabel ROA, DER, r dan risiko sistematis (beta) tidak mempengaruhi terhadap harga saham
5.	Subiyantoro dan Andreani (2003)	Variabel Independen: ROA, ROE, EPS, BVS, DER, r, rf, β , rm. Variabel Dependen: Harga Saham	Harga saham dipengaruhi oleh BVS dan ROE Faktor-faktor lain seperti ROA, DER, r, β dan rm tidak berpengaruh terhadap harga saham
6.	Sasongko dan Wulandari (2006)	Variabel Independen: ROA, ROE, EPS, BEP, EVA. Variabel Dependen: 45 Perusahaan Manufaktur tahun 2001-2002 Hanya variabel EPS yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga Saham Regresi berganda 54 Harga Saham	Hanya variabel EPS yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan variabel ROA, ROE, ROS, BEP, dan EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham

7.	Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (Jurnal, 2008)	Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Bunga SBI Terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di LQ45 BEI	<p>EPS secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Harga saham.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Bunga SBI tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. • EPS dan Tingkat Bunga SBI secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
8.	Tamuntuan (2015)	Analysing the effect of return on equity, return on asset and earning per share toward share price : an empirical study of food and beverage companies listed on Indonesia stock exchange	<ul style="list-style-type: none"> • Return on equity has negative impact toward share price. • Return on assets exhibits positively affects the share price. • Earnings per share are found to be having significant effect on share price.
9.	Dita dan Murtaqi (2016)	The Effect of net profit margin, Price to book value, and To equity ratio to stock return in the Indonesian consumer goods industry	<ul style="list-style-type: none"> • NPM has the significant and positive relationship to the stock return. • The multiple regression shows that the price to book value has the negative and significant relationship to the consumer goods industry stocks in Indonesia • Debt to equity ratio has a positive and significant correlation to the stock return.

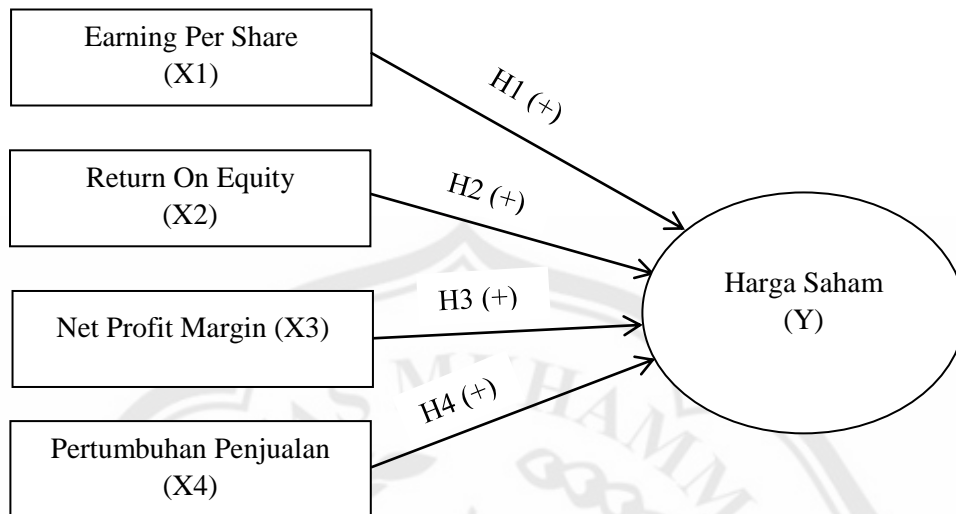
Lanjutan Tabel 2.1

10.	Tywiyono dan Agus (2016)	Variabel Independen : EPS, NPM, ROA Variabel Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • EPS, NPM, berpengaruh positif. • ROA tidak berpengaruh signifikan.
11.	Silalahi, Purba, Sihombing (2019)	Variabel Independen : EPS, PER, ukuran perusahaan, Resiko Sistematis Variabel Dependen : Return Saham	Earning Per Share, Price Earning Ratio, Ukuran Perusahaan, Risiko Sistematis se-cara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.
12.	Hidayat (2020)	Variabel Independen : EPS, QR, Kurs Variabel Dependen : Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. • Quick Ratio (QR) memiliki pengaruh tidak positif dan signifikan terhadap harga saham. • Kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham
13.	Hasanah, Yuhelmi, Putri (2020)	Variabel Independen : Current Ratio, NPM, ROA, EPS Variabel Dependen : Harga Saham	Current Ratio dan, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Earning Per Share tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor industri plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia.

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Gambar Kerangka Pemikiran



D. Pengembangan Hipotesis

a) Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham

Earnings Per Share atau disebut juga dengan laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan ke seluruh pemegang saham bagi para investor. Informasi mengenai EPS sangat penting bagi investor dan pemegang saham, karena menggambarkan prospek *earnings* perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan berarti semakin besar *earnings* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut, sehingga bagi perusahaan peningkatan EPS dapat memberi dampak positif terhadap harga saham yang ada di pasar. Sehingga semakin besar *earnings per share* maka harga saham juga semakin meningkat.

Hal tersebut didukung oleh hasil- hasil penelitian yang dilakukan Nurmalasari (2008); Fadillah (2011); Idawati dan Wahyudi (2015)

menemukan bukti empiris bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari penjelasan di atas dan didukung oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Pengaruh *Earnings Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

b) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

ROE merupakan rasio yang penting bagi pemilik perusahaan, dari rasio ini menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena dapat diketahui potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modal dalam bentuk saham. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya. Berarti semakin tinggi ROE semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan equitasnya, dan berdampak kepada kepercayaan investor atas modal yang akan diinvestasikan kepada perusahaan, dan memberikan pengaruh yang positive terhadap harga saham yang ada di pasar.

Hutami (2012); Muhammad (2017) yang menguji Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham menemukan bukti empiris bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari penjelasan di atas dan didukung oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

c) Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan. Rasio NPM yaitu rasio yang menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan dan dapat dilihat sejauh mana kemampuan perusahaan menekan seluruh biaya operasional yang terjadi selama periode tertentu. Jika semakin besar rasio ini maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi dan penekanan biayanya cukup baik. Jika sebaliknya maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Dampak dari adanya NPM semakin tinggi nilai NPM maka berdampak positif terhadap harga saham. Sehingga ketertarikan para investor juga akan meningkat.

Saputri (2017), meneliti tentang Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menemukan bukti empiris bahwa Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis ketiga di rumuskan sebagai berikut :

H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

d) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan - kesempatan pada masa yang akan datang (*Barton et al.1989*). Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat.

Hasil penelitian Deitiana (2011) dan Wijaya (2014), menemukan bukti empiris bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis ke empat penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.